

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*International Public Sector Accounting Standards Board (IPSASB)*

mengakui hak pemerintah dan standar pengaduan nasional untuk membangun standar akuntansi dan pedoman untuk pelaporan keuangan di sektor public (Biduri,S 2018). Akuntansi sektor publik adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, penganalisaan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu organisasi publik yang menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan (Handayani 2022). Akuntansi sektor publik digunakan untuk memberikan transparansi kepada publik seperti lembaga pemerintah daerah, pemerintah pusat dan non pemerintah. Akuntansi sektor publik lebih menekankan pada pemeriksaan sistem akuntansi.

Sistem akuntansi dalam lembaga pemerintah digunakan untuk mengelola keuangan dan anggaran. Sistem akuntansi dalam lembaga pemerintah disebut dengan Sistem Akuntansi Pemerintah. Sistem akuntansi pemerintah merupakan suatu sistem untuk mengoperasionalkan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah diresmikan dalam Standar Akuntansi Pemerintah serta Kebijakan Akuntansi (Biduri, 2018). Pelaksanaan sistem akuntansi pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan, hingga pertanggungjawaban atas laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Sofia, 2019). Kemendagri dalam upaya peningkatan meningkatkan program pemerintah meluncurkan Permendagri No. 70 Tahun

2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) yang akan menggantikan Permendagri sebelumnya. SIPD ini memuat mengenai sistem informasi informasi perencanaan pembangunan daerah, sistem keuangan daerah, serta sistem pemerintah daerah lainnya seperti pembinaan dan pengawasan daerah (Adisi, C.A 2022). Sistem ini telah diberlakukan diberbagai daerah salah satunya merupakan dinas-dinas yang ada di Kabupaten Pacitan.

Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) telah dilaksanakan oleh beberapa dinas yang ada di Kabupaten Pacitan. Dibandingkan dengan dinas yang lain, penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga mempunyai keunggulan yaitu dapat memberikan manajemen informasi dan kegiatan yang lebih baik, yang mengarah pada fungsi yang efisien dan efektif dari sektor pariwisata (PacitanKab.go.id). Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan juga telah membuat website media baru dan aplikasi mobile untuk menarik pengunjung, menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan penyampaian informasi kepada wisatawan dan masyarakat (Ayundasari et all 2021).

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Pacitan merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang melaksanakan penerapan sistem akuntansi pemerintah. DISPARBUDPORA menerapkan Sistem Akuntansi Pemerintah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan serta Kebijakan akuntansi yaitu dengan menyajikan laporan keuangan, hingga pertanggungjawaban atas

laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban penerapan APBD/APBK. Sistem akuntansi yang digunakan di DISPARBUDPORA yaitu Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pendamping dilansir dari (PacitanKab.go.id). SIPD pendamping merupakan pengelolaan informasi secara sistematis berdasarkan alur kerja yang sesuai dengan azas efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan organisasi diseluruh jajaran pemerintah. SIPD pendamping mampu mengelola data dan informasi berkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah yaitu Informasi mengenai perencanaan pembangunan meliputi kondisi geografis daerah, demografi, potensi sumber daya daerah, ekonomi dan keuangan daerah, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, serta daya saing daerah (Sudianing, N. K., & Seputra, K. A. 2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pacitan menggunakan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Pendamping.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan berasal dari beberapa sektor yaitu pajak, retribusi, pariwisata, dan pendapatan lain-lain. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Pacitan T Andi Faliandra (2019. Pacitan.com), mengatakan sektor pariwisata merupakan penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar di Kabupaten Pacitan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) sasaran industri pariwisata di Kabupaten Pacitan tahun 2019 berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Padahal, dari target PAD Rp 12,5 miliar, tahun 2019 mencapai Rp 13,059 miliar dengan persentase 107% yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Target PAD 2019	Pendapatan	Persentase
Rp. 12,5 miliar	Rp. 13,059 miliar	107%

Dengan pendapatan yang besar tersebut, terdapat risiko penyalahgunaan dan penyelewengan data dan informasi yang merugikan bisnis dari segi keuangan dan citra instansi.

Sebagai contoh kasus kecurangan yang terjadi di instansi pemerintah kabupaten Pacitan terkait korupsi proyek pembangunan parkir di pantai klayar sekitar 1 miliar . Ditinjau dari (memorandum.co.id 2020) di tuntutan pertama, JPU menuntut Bayu Damanto dan Fajar Sidik, pelaksana proyek senilai Rp 1 miliar selama 4 tahun penjara denda Rp 300 juta subsidair 6 bulan kurungan. Sedangkan terdakwa Sarno Utomo, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) di lingkup Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Rp 200 juta subsidair 6 bulan kurungan. “Dari hasil audit BPK ditemukan kerugian senilai Rp 73 juta lebih dan audit inspektorat sebesar Rp 119.216.893,181” tambah Kasi Pidsus Kejari Pacitan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan terdapat permasalahan dalam proses pelaksanaan sistem akuntansi pemerintah seperti kurang maksimalnya penerapan sikap yang disiplin, motivasi untuk berkembang, serta persepsi dalam berperilaku yang baik terhadap penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah pada DISPARBUDPORA sehingga kecurangan tersebut dapat terjadi. Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Pacitan mempunyai 101 pegawai yang terdiri dari 39 PNS dan 62 pegawai honorer non PNS dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Pegawai dengan latar belakang

pendidikan SLTA sebanyak 51 orang dan Sarjana sebanyak 50 orang. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku pegawai dalam pengambilan keputusan yang ada di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga (DISPARBUDPORA) oleh (Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga (DISPARBUDPORA) dilansir dari (disparpora.pacitankab.go.id).

Sumber daya manusia yang dapat dikatakan berkualitas tentunya tidak hanya memiliki kemampuan yang baik melainkan harus memiliki perilaku yang baik (Srimindarti 2019). Perilaku yang baik dapat dipengaruhi oleh motivasi dan sikap seseorang untuk mendorong dalam melakukan tindakan. Perilaku pegawai secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan yang menjadi tolak ukur pengambilan keputusan pihak eksternal dan penggunaannya karena kurangnya penerapan akuntansi keperilakuan dapat menimbulkan kecurangan (Pamungkas, 2020).

Akuntansi keperilakuan merupakan dimensi perilaku sumber daya manusia yang berhubungan dengan pendesainan, penyusunan, dan penggunaan informasi akuntansi secara efektif dan efisien. Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) didefinisikan sebagai bidang ilmu akuntansi yang menghubungkan perilaku manusia dengan sistem informasi yang lingkupnya mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (Supriyono, 2018). Akuntansi keperilakuan membahas bagaimana perilaku manusia mempengaruhi informasi akuntansi dan pengambilan keputusan serta bagaimana informasi akuntansi tersebut mempengaruhi perilaku

manusia dan keputusan yang diambil. Aspek berperilaku memiliki beberapa indikator seperti sikap, motivasi, dan persepsi (Resdiana 2021).

Sikap merupakan suatu hal yang mempelajari tindakan baik yang menguntungkan dan merugikan (Mane, 2022). Sikap berarti memberikan kesiapan untuk melakukan tindakan yang mengarah terhadap perilaku. Sikap pegawai dalam suatu organisasi harus terbentuk secara profesional agar mampu mencapai tujuan organisasi dengan penerapan sistem akuntansi. Semakin baik penerapan sistem akuntansi yang dilakukan oleh pegawai maka akan semakin meningkat kemampuan pegawai dalam membentuk sikap kerja yang positif dan profesional. Dengan sikap yang positif, pegawai akan menerapkan sistem akuntansi yang berkualitas sehingga segala tugas yang dibebankan kepada pegawai akan dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti, Andira 2019) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi.

Faktor berperilaku yang dapat mempengaruhi penerapan sistem akuntansi adalah motivasi. Motivasi merupakan proses psikologi manusia yang mendasar dan dapat menjelaskan perilaku seseorang yang berhubungan dengan kekuatan atau dorongan yang berada dalam diri manusia (Resdiana 2021). Motivasi bertujuan untuk menggerakkan suatu hal kearah pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam penerapan sistem akuntansi, tujuan yang akan dicapai mengenai penerapan sistem yang berkualitas. Motivasi penting untuk dimiliki seorang pegawai karena efektivitas organisasional bergantung pada pimpinan yang membentuk motivasi pegawai. Semakin baik penerapan

sistem akuntansi yang dilakukan oleh pegawai maka akan semakin meningkat motivasi yang dimiliki oleh pegawai. Pegawai akan lebih bertanggungjawab dan penerapan sistem akuntansi pemerintah dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumiwa (2022) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi.

Faktor berperilaku lain yang dapat mempengaruhi penerapan sistem akuntansi adalah persepsi. Persepsi yaitu penafsiran seorang individu pada suatu objek yang dilihatnya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya sendiri, diantaranya sikap motif kepentingan atau minat, pengalaman masalah dan pengharapan, target merupakan suatu tujuan atau sasaran yang akan diwujudkan (Tumiwa, dkk 2022). Semakin baik penerapan sistem akuntansi yang dilakukan maka semakin baik persepsi yang dimiliki oleh pegawai. Pegawai akan merasa dihargai karena dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan akan merasa senang dalam melakukan pekerjaan. Pada penelitian (Wulan Mogontha dkk 2017) menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi. Hal ini tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh (Tumiwa, dkk 2022) yang menyatakan bahwa persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh S.K. Nicky dkk (2021) dengan mengambil variabel untuk diteliti Kembali yaitu variabel sikap (X1), pada penelitian Wulan Mogontha dkk (2017) mengambil variabel penerapan sistem akuntansi (Y), dan Handayani (2022) mengambil variabel motivasi (X2), dan variabel persepsi (X3).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Persepsi Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Pacitan”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Setiap penelitian memiliki rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian itu sendiri. Dilihat dari penjabaran latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah sikap pegawai berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Pacitan?
- b. Apakah motivasi pegawai berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Pacitan?
- c. Apakah persepsi pegawai berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Pacitan?

- d. Apakah sikap, motivasi, dan persepsi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISPARBUDPORA) Pacitan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan dan manfaat penelitian yang akan dibahas dalam penelitian itu sendiri. Dilihat dari penjabaran latar belakang di atas maka dapat diambil tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh sikap pegawai terhadap penerapan sistem akuntansi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap penerapan sistem akuntansi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap penerapan sistem akuntansi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh sikap, motivasi, dan persepsi terhadap penerapan sistem akuntansi

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian memiliki manfaat yang akan dibahas dalam penelitian itu sendiri. Dilihat dari penjabaran latar belakang di atas maka dapat diambil manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Sebagai masukan untuk mengembangkan pengetahuan,  
khususnya pada mata kuliah akuntansi keperilakuan
- b. Bagi Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga  
(DISPARBUDPORA) Pacitan  
Untuk meningkatkan disiplin pada aspek-aspek keperilakuan yang  
dapat mempengaruhi penerapan sistem akuntansi
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk meneliti aspek-aspek keperilakuan yang berpengaruh  
terhadap penerapan sistem akuntansi

